
Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada PT XYZ

Ida Siti Khodariah¹, Maria Entina Puspita²

¹Universitas Terbuka

²STIE AMA Salatiga

E-mail: 018171991@ecampus.ut.ac.id¹, mariaentina@stieama.ac.id²

Article History:

Received: 09 Juni 2024

Revised: 21 Juni 2024

Accepted: 22 Juni 2024

Keywords: *Kualitas Laporan Keuangan, Pemahaman Akuntansi, Sistem Informasi Akuntansi, Tingkat Pendidikan.*

Abstract: *Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi dan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada PT XYZ. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan data primer berupa kuesioner. Populasi penelitian adalah seluruh pegawai pada divisi keuangan PT XYZ. Teknik pengolahan data yang digunakan adalah pengujian regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, serta tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi dan sistem informasi akuntansi secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.*

PENDAHULUAN

Pentingnya laporan keuangan bagi perusahaan untuk keberlangsungan kehidupan suatu bisnis yang sedang dijalankan, laporan keuangan sendiri tidak hanya berlaku bagi pihak internal dari perusahaan melainkan juga dari pihak eksternal perusahaan seperti investor, kreditor, pelanggan dan lainnya. (Prihadi, 2019) menunjukkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil pencatatan seluruh transaksi keuangan perusahaan. Memiliki laporan keuangan yang berkualitas akan memudahkan perusahaan memperoleh informasi penting mengenai kelangsungan usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan untuk di masa depan. (Yadiati & Mubarak, 2017) menyampaikan mengenai pengambilan keputusan suatu perusahaan itu ditentukan oleh hasil dari hasil laporan keuangannya, saat perusahaan memiliki laporan keuangan yang bagus maka disitulah tercipta hasil informasi yang baik. Seiring dengan pendapat diatas, (Puspita & Wardani, 2022) juga menyampaikan hal yang sama mengenai pentingnya mempertahankan kualitas laporan keuangan, dengan hasil yang berkualitas, kedepannya akan berguna dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan tersebut dalam menjalankan bisnisnya.

Beberapa faktor terkait yang perlu diperhatikan dalam penyusunan laporan keuangan adalah kualitas/kapasitas seorang staf atau pegawai perusahaan yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan termasuk pendidikan serta pemahaman akuntansi. Akuntansi sebagai suatu disiplin pengetahuan memiliki suatu sistem (disebut sistem akuntansi) yang bertujuan menyajikan

informasi keuangan (dalam bentuk laporan) kepada pihak pengguna (Zamzami, dkk 2021). Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi yang berguna mengenai situasi keuangan, kinerja operasi, juga perubahan laporan keuangan suatu perusahaan bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan.

Perusahaan PT XYZ yang berkedudukan di wilayah Bandung ini merupakan perusahaan industri yang bergerak di bidang pemintalan benang serta memiliki ketahanan yang cukup baik, mengingat perusahaan ini berdiri dari tahun 1989 sampai dengan saat ini. Perkembangan perusahaan pada PT XYZ juga mengalami peningkatan yang cukup baik dari tahun ke tahunnya, namun berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti, terdapat beberapa permasalahan yang muncul pada perusahaan PT XYZ dalam dua tahun terakhir, dimana adanya penurunan yang cukup signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sehingga berdampak pada kegiatan operasional. Adapun penyebab permasalahannya yaitu terdapat kesalahan pencatatan serta kurangnya ketelitian dari SDM sehingga terjadinya ketidakseimbangan (*balance*) pada laporan keuangan perusahaan. Selain dari itu terlihat kualitas dari sumber daya manusianya mengalami pergantian dengan personil baru dalam beberapa tahun terakhir ini. Menurut Anaan (2020), pemahaman akuntansi ialah kecakapan dalam menguasai bagaimana prosedur akuntansi dilaksanakan menjadi bentuk keuangan yang berlandaskan prinsip standar akuntansi pemerintahan. Begitu pentingnya pemahaman akuntansi dalam melakukan penyusunan laporan keuangan untuk menghasilkan laporan keuangan yang memiliki kualitas baik juga bermutu. Selain daripada pemahaman akuntansi, perlu ditunjang dengan penggunaan sistem informasi akuntansi untuk menunjang hasil dari kualitas pelaporan keuangan itu sendiri, supaya relevan, akuntabel, bermutu dan berkulaitas. Menurut Kurniawan (2020) Sistem Informasi Akuntansi merupakan sebuah pengembangan dari siklus akuntansi secara umum dan pengguna akhir pada sistem ini bukan terbatas pada akuntan namun bisa jadi, pelanggan, pemasok, pemerintah dan sebagainya.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusuan maslah peneliti adalah (1) Apakah Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, (2) Apakah pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, (3) Apakah sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, (4) Apakah tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi dan sistem informasi akuntansi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

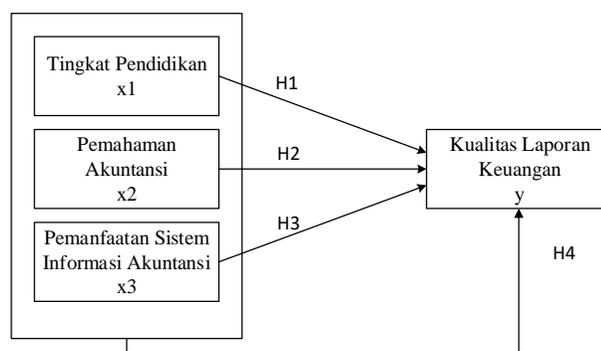
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh (1) tingkat pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan, (2) pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan, (3) pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan, dan (4) pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi dan sistem informasi akuntansi secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian kiranya dapat memberikan gambaran utuh untuk perusahaan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan yang nantinya berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam menentukan langkah-langkah selanjutnya yang diambil perusahaan.

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan selama suatu periode akuntansi yang dapat digunakna dalam menggambarkan kinerja operasional perusahaan tersebut. Berdasar kepada peraturan pemerintah nomor 71 tahun 2010, laporan keuangan merupakan laporan terstruktur yang berkaitan dengan pelaporan status keuangan serta berbagai transaksi yang dilakukan oleh entitas pelaporan (Amilin, 2022). Laporan keuangan yang berkualitas menggambarkan kesehatan dari perusahaan perusahaan itu sendiri dalam menjalankan bisnisnya. Pelaporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban dari manajemen atas

sumber daya yang dipercayakan. Dalam penyusunan laporan keuangan diperlukan sumber daya manusia yang mumpuni di bidangnya, salahsatunya background pendidikan yang linier sesuai dengan ketentuan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, tingkat pendidikan atau sering disebut dengan jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan. Tingkat pendidikan biasanya cukup diperhatikan oleh perusahaan dalam menempatkan pegawainya, pendidikan juga biasanya sebagai salahsatu syarat yang harus dipenuhi dalam menduduki bagian tertentu di perusahaan.

Pemahaman terhadap akuntansi dapat menunjang juga hasil dari laporan keuangan yang disajikan. Amilin (2022) menyampaikan bahwa akuntansi bisa didefinisikan sebagai proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, juga pengomunikasian informasi dalam ekonomi yang biasa dipakai untuk penilaian serta pengambilan keputusan oleh pemakai informasi. Dengan adanya akuntansi bisa mengubungkan antara kegiatan ekonomi suatu perusahaan dengan keputusan yang akan diambil. Penelitian Puspita dan Wardani (2022) juga menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi yang baik dapat mendukung pemilik usaha dalam pengambilan keputusan yang tepat. Puspita dan Pramono (2019) menyatakan bahwa penggunaan informasi akuntansi yang tepat dapat digunakan sebagai dasar dari penyusunan laporan keuangan serta mendukung pemilik usaha dalam pengambilan keputusan yang tepat. Namun sayangnya penggunaan informasi akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan belum dapat dilakukan sesuai standar akuntansi yang berlaku, masih diperlukan edukasi terhadap pemilik usaha agar memiliki pemahaman akuntansi yang tepat sehingga dapat memanfaatkan informasi akuntansi yang tersedia dalam usaha. Dalam hal ini Sistem Informasi Akuntansi didefinisikan sebagai serangkaian komponen yang mengumpulkan data akuntansi, menyimpan untuk penggunaan di masa datang, dan melakukan pemrosesan untuk pengguna akhir. Di era globalisasi masa kini teknologi lebih diutamakan dalam kegiatan bisnis di perusahaan (Kurniawan, 2020).

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas yang terdapat pada gambar 1, maka hipotesis yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H1: Tingkat Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan
2. H2: Pemahaman Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan keuangan
3. H3: Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan

4. H4: Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi dan Sistem Informasi Akuntansi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada PT XYZ, sebuah perusahaan yang bergerak pada industri benang di Bandung. Subyek yang di survei dalam penelitian ini meliputi seluruh staf yang berada di divisi keuangan yang berjumlah 10 orang. Seluruh populasi penelitian digunakan sebagai sampel penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dengan data primer berupa kuesioner yang didapatkan langsung melalui *google form*. Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis kausal yang memiliki tujuan untuk meneliti hubungan sebab akibat antar dua variabel atau lebih.

Hasil jawaban responden dalam kuesioner kemudian diolah dan dianalisis dengan metode analisis data regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan *software* SPSS untuk menguji pengaruh tingkat pendidikan, pemahamann akuntansi dan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan pada PT XYZ. Sebelum melakukan analisis regresi berganda, terlebih dulu dilakukan uji validitas untuk mengetahui tingkat validitas dari sebuah instrument, juga menggunakan uji realibilitas dilaksanakan untuk mengetahui tingkat konsistensi suatu kuesioner dari jawaban responden. Kemudian selanjutnya menguji asumsi klasik terhadap data yang didapat, meliputi uji normalitas, selanjutnya uji multikolinearitas hingga terakhir uji heteroskedastisitas. Penggunaan metode analisis data yang dipakai yaitu analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menguji pengaruh tiga variabel independen yaitu tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, dan sistem informasi akuntansi terhadap satu variabel dependen yaitu kinerja keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyebaran kuesioner dilakukan pada seluruh pegawai pada divisi keuangan PT xyz. Keseluruhan yang disebar adalah sebanyak 10 kuesioner. Dari keseluruhan kuesioner yang disebar, jumlah kuesioner yang kembali adalah 100%. Kuesioner yang dapat diolah berjumlah 10 atau 100% data penelitian dapat diolah dan dianalisis.

Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut valid (sahih) atau tidak valid (Jana dan Herianto, 2021) Berikut adalah hasil pengujian uji validitas yang tersaji:

Tabel 1. Uji Validitas Tingkat Pendidikan

		Correlations							
		TPH1	TPH2	TPH3	TPH4	TPH5	TPH6	TPH7	X1
TPH1	Pearson Correlation	1	0,408	0,000	0,299	0,000	-0,603	0,000	0,779
	Sig. (2-tailed)		0,242	1	0,402	1	0,065	1	0,029
	N	10	10	10	10	10	10	10	10
TPH2	Pearson Correlation	0,408	1	0,167	-0,244	-0,167	-0,492	0,102	0,75
	Sig. (2-tailed)	0,242		0,645	0,497	0,645	0,148	0,779	0,041
	N	10	10	10	10	10	10	10	10
TPH3	Pearson Correlation	0	0,167	1	0,162	0,25	-0,185	0,612	0,733

	Sig. (2-tailed)	1	0,645		0,654	0,486	0,61	0,06	0,012
	N	10	10	10	10	10	10	10	10
TPH4	Pearson Correlation	0,299	-0,244	0,162	1	0,244	-0,33	0,597	0,732
	Sig. (2-tailed)	0,402	0,497	0,654		0,497	0,352	0,068	0,033
	N	10	10	10	10	10	10	10	10
TPH5	Pearson Correlation	0	-0,167	0,25	0,244	1	-0,431	0,408	0,844
	Sig. (2-tailed)	1	0,645	0,486	0,497		0,214	0,242	0,03
	N	10	10	10	10	10	10	10	10
TPH6	Pearson Correlation	-0,603	-0,492	-0,185	-0,33	-0,431	1	-0,302	0,755
	Sig. (2-tailed)	0,065	0,148	0,61	0,352	0,214		0,397	0,022
	N	10	10	10	10	10	10	10	10
TPH7	Pearson Correlation	0	0,102	0,612	0,597	0,408	-0,302	1	0,812
	Sig. (2-tailed)	1	0,779	0,06	0,068	0,242	0,397		0,025
	N	10	10	10	10	10	10	10	10
X1	Pearson Correlation	0,779	0,75	0,733	0,732	0,844	0,755	0,812	1
	Sig. (2-tailed)	0,029	0,041	0,012	0,033	0,03	0,022	0,025	
	N	10	10	10	10	10	10	10	10

Sumber: Hasil Olah SPSS, 2024

Tabel 2. Uji Validitas Pengetahuan Akuntansi

		Correlations									
		PA1	PA2	PA3	PA4	PA5	PA6	PA7	PA8	PA9	PA10
PA1	Pearson Correlation	1	0,218	0,408	. ^a	-0,218	0,218	0,408	0	-0,333	0,746
	Sig. (2-tailed)		0,545	0,242	.	0,545	0,545	0,242	1	0,347	0,003
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
PA2	Pearson Correlation	0,218	1	0,535	. ^a	0,524	0,524	-0,089	-0,356	0,509	0,844
	Sig. (2-tailed)	0,545		0,111	.	0,12	0,12	0,807	0,312	0,133	0,020
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
PA3	Pearson Correlation	0,408	0,535	1	. ^a	0,089	0,535	0,25	-,667*	0,272	0,752
	Sig. (2-tailed)	0,242	0,111		.	0,807	0,111	0,486	0,035	0,447	0,047
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
PA4	Pearson Correlation	. ^a									
	Sig. (2-tailed)
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
PA5	Pearson Correlation	-0,218	0,524	0,089	. ^a	1	0,524	-0,535	0,089	0,509	0,848

	Sig. (2-tailed)	0,545	0,12	0,807	.		0,12	0,111	0,807	0,133	0,016
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
PA6	Pearson Correlation	0,218	0,524	0,535	. ^a	0,524	1	-0,089	-0,356	0,509	0,816
	Sig. (2-tailed)	0,545	0,12	0,111	.	0,12		0,807	0,312	0,133	0,034
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
PA7	Pearson Correlation	0,408	-0,089	0,25	. ^a	-0,535	-0,09	1	-0,167	-0,272	0,779
	Sig. (2-tailed)	0,242	0,807	0,486	.	0,111	0,807		0,645	0,447	0,019
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
PA8	Pearson Correlation	0	-0,356	-,667*	. ^a	0,089	-0,36	-0,167	1	-0,408	0,749
	Sig. (2-tailed)	1	0,312	0,035	.	0,807	0,312	0,645		0,242	0,007
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
PA9	Pearson Correlation	-0,333	0,509	0,272	. ^a	0,509	0,509	-0,272	-0,408	1	0,945
	Sig. (2-tailed)	0,347	0,133	0,447	.	0,133	0,133	0,447	0,242		0,048
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
X2	Pearson Correlation	0,746	0,844	0,752	. ^a	0,848	0,816	0,779	0,749	0,945	1
	Sig. (2-tailed)	0,003	0,20	0,47	.	0,016	0,034	0,019	0,007	0,048	
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

Sumber: Hasil Olah SPSS, 2024

Tabel 3. Validitas Sistem Informasi Akuntansi
Correlations

		SIA1	SIA2	SIA3	SIA4	SIA5	SIA6	X3
SIA1	Pearson Correlation	1	-0,583	0,167	0,356	-0,408	0	0,734
	Sig. (2-tailed)		0,077	0,645	0,312	0,242	1	0,013
	N	10	10	10	10	10	10	10
SIA2	Pearson Correlation	-0,583	1	-0,167	0,089	0	0	0,979
	Sig. (2-tailed)	0,077		0,645	0,807	1	1	0,049
	N	10	10	10	10	10	10	10
SIA3	Pearson Correlation	0,167	-0,167	1	-0,089	0	-0,304	0,884
	Sig. (2-tailed)	0,645	0,645		0,807	1	0,393	0,043
	N	10	10	10	10	10	10	10
SIA4	Pearson Correlation	0,356	0,089	-0,089	1	-0,218	-0,163	0,748
	Sig. (2-tailed)	0,312	0,807	0,807		0,545	0,653	0,046

	N	10	10	10	10	10	10	10
SIA5	Pearson Correlation	-0,408	0	0	-0,218	1	-0,149	0,818
	Sig. (2-tailed)	0,242	1	1	0,545		0,681	0,045
	N	10	10	10	10	10	10	10
SIA6	Pearson Correlation	0	0	-0,304	-0,163	-0,149	1	0,951
	Sig. (2-tailed)	1	1	0,393	0,653	0,681		0,042
	N	10	10	10	10	10	10	10
X3	Pearson Correlation	0,734	0,979	0,884	0,748	0,818	0,951	1
	Sig. (2-tailed)	0,013	0,049	0,043	0,046	0,045	0,042	
	N	10	10	10	10	10	10	10

Sumber: Hasil Olah SPSS,2024

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Kualitas Laporan Keuangan
Correlations

		KL1	KL2	KL3	KL4	KL5	KL6	KL7	KL8	KL9	TOTAL KL
KL1	Pearson Correlation	1	-	,667*	. ^b	0,408	. ^b	. ^b	0,356	0,408	0,826
	Sig. (2-tailed)		0,447	0,035	. ^b	0,242	. ^b	. ^b	0,312	0,242	0,003
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
KL2	Pearson Correlation	0,272	1	-	. ^b	,667*	. ^b	. ^b	-	0,167	0,725
	Sig. (2-tailed)	0,447		0,242	. ^b	0,035	. ^b	. ^b	0,545	0,645	0,002
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
KL3	Pearson Correlation	,667*	0,408	1	. ^b	0,102	. ^b	. ^b	0,535	0,102	0,788
	Sig. (2-tailed)	0,035	0,242		. ^b	0,779	. ^b	. ^b	0,111	0,779	0,028
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
KL4	Pearson Correlation	. ^b									
	Sig. (2-tailed)	. ^b									
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
KL5	Pearson Correlation	0,408	,667*	0,102	. ^b	1	. ^b	. ^b	0,327	0,375	0,756
	Sig. (2-tailed)				. ^b		. ^b	. ^b	0,356	0,286	0,001
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
KL6	Pearson Correlation	. ^b									
	Sig. (2-tailed)	. ^b									
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
KL7	Pearson Correlation	. ^b									
	Sig. (2-tailed)	. ^b									
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

Sumber: Hasil Olah SPSS, 2024

KL8	Pearson Correlation	0,356	0,218	0,535	. ^b	0,327	. ^b	. ^b	1	0,327	0,786
	Sig. (2-tailed)	0,312	0,545	0,111	.	0,356	.	.		0,356	0,015
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
KL9	Pearson Correlation	0,408	0,167	0,102	. ^b	0,375	. ^b	. ^b	0,327	1	0,774
	Sig. (2-tailed)	0,242	0,645	0,779	.	0,286	.	.	0,356		0,033
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
TOTAL KL	Pearson Correlation	0,826	0,725	0,788	. ^b	0,756	. ^b	. ^b	0,786	0,774	1
	Sig. (2-tailed)	0,003	0,002	0,028	.	0,001	.	.	0,015	0,033	
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

Sumber: Hasil Olah SPSS,2024

Berdasarkan hasil uji validitas yang sudah dilakukan di atas hasil perhitungan nilai korelasi yang ditunjukkan dengan nilai Sig. dari tiap butir pernyataan diperoleh hasil keseluruhan $< 0,05$. Hal ini mengatakan bahwa dari hasil penelitian ini sudah bisa dikatakan valid. Hal tersebut menunjukkan bahwa kuesioner penelitian ini telah lolos uji validitas atau valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen untuk mengetahui apakah data yang dihasilkan dapat diandalkan atau bersifat tangguh (Darma, 2021). Berikut adalah hasil pengujian uji realibilitas yang tersaji dalam Tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Reliability Statistics	Standart
Tingkat Pendidikan	0,754	0,700
Pemahaman Akutansi	0,718	0,700
Sistem Informasi Akutansi	0,815	0,700
Kualitas Laporan Keuangan	0,763	0,700

Sumber: Hasil Olah SPSS, 2024

Hasil pengujian realibilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha untuk seluruh variabel di atas 0,7 Hasil tersebut menunjukkan bahwa kuesioner penelitian reliabel.

Uji Normalitas

Uji normalitas data untuk mengetahui apakah data empirik yang diperoleh di lapangan sesuai dengan sebaran teoritis tertentu, dalam hal ini adalah distribusi normal (Nasrum, 2018). Berikut hasil dari uji normalitas yang disajikan dalam Tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,97822496

Most Extreme Differences	Absolute	0,025	
	Positive	0,024	
	Negative	-0,025	
Test Statistic		0,225	
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,162	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	0,163	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,154
		Upper Bound	0,173

Sumber: Hasil Olah SPSS, 2024

Setelah dilakukannya uji kualitas data, langkah berikutnya melakukan uji normalitas, seperti pada tabel 6 diatas terlihat hasil pengecekan normalitas dengan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* hasil *Asymp.Sig.* sebesar (0,162>0,05) yang artinya bahwa semua data telah berdistribusi normal. Hal tersebut menunjukkan bahwa kuesioner penelitian ini telah lolos uji normalitas sehingga data yang ada dapat digunakan lebih lanjut.

Uji Multikolinearitas

Sukriani, Dewi & Wahyuni, (2018) mengatakan bahwa uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk memeriksa apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Berikut adalah hasil pengujian uji multikolinearitas yang tersaji dalam Tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	15,561	13,325		1,168	0,287		
X1	0,013	0,241	0,02	0,052	0,96	0,772	1,295
X2	0,519	0,31	0,574	1,674	0,145	0,946	1,057
X3	-0,001	0,367	-0,001	-0,003	0,998	0,753	1,328

Sumber: Hasil Olah SPSS, 2024

Dari uji miltikolinearitas yang terlihat pada tabel 7, memberikan arti bahwa setiap variabel mempunyai nilai toleransi lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dalam hasil tersebut dapat disimpulkan yakni model regresi pada penelitian ini tidak mengalami fenomena multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

(Sukriani, Dewi & Wahyuni, 2018) menyampaikan bahwa untuk mengetahui apakah suatu model regresi mempunyai variansi yang tidak sama antar residual antar observasi maka dilakukan uji heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil pengujian uji heteroskedastisitas yang tersaji dalam Tabel 8 berikut:

Tabel 8. Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	11,145	5,472		2,037	0,088
H1	-0,146	0,099	-0,539	-1,473	0,191
H2	-0,072	0,127	-0,187	-0,566	0,592
H3	-0,207	0,151	-0,509	-1,373	0,219

Sumber: Hasil Olah SPSS, 2024

Hasil uji heteroskedastisitas yang ditunjukkan dengan tabel 8 diatas memberikan arti bahwa seluruh variabel mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini tidak terjadi fenomena heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Sukriani, Dewi & wahyuni, (2018) mengatakan bahwa Uji regresi linier berganda berguna untuk melihat pengaruh sejumlah variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil pengujian uji multikolinearitas yang tersaji dalam Tabel2 berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
1 (Constant)	12,920	14,658		1,881	0,412
X1	0,026	0,50	0,428	5,082	0,000
X2	0,505	0,14	0,558	7,609	0,001
X3	0,129	0,86	0,278	3,220	0,002

Sumber: Hasil Olah SPSS, 2024

Berdasarkan kepada hasil pengolahan data yang terdapat pada tabel maka didapat persamaan regresi linier berganda yang yaitu:

$$Y = 12,920 + 0,026 x_1 + 0,505 x_2 + 0,129 x_3 + e$$

Sudaryono, (2017) mengatakan bahwa uji t-statistik adalah untuk menguji tingkat pengaruh masing-masing variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil analisis pada tabel 9, menunjukkan bahwa nilai koefisien dari variabel X1 bernilai positif yaitu 0,026 dengan nilai signifikan 0,000. Ini mengartikan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa ingkat pendidikan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan Marlina (2017), Endang dan Sri (2020), Sukriani, Dewi & Wahyuni (2018) yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan, bahkan dengan tingkat pendidikan yang sesuai maka seseorang akan lebih mampu dalam melaksanakan tugasnya, namun sebaliknya hasil penelitian ini bertentangan atau tidak konsisten dengan hasil penelitian Lohanda dan Mustikawati (2017) dimana hasil penelitiannya menunjukkan hal tersebut tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap

kualitas pelaporan keuangan, dikarenakan sebagian besar responden pada penelitiannya tidak memiliki latar pendidikan akuntansi.

Nilai koefisien variabel X2 bernilai positif sebesar 0,505 dengan nilai signifikan 0,001. Ini mengartikan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan Lestari dan Dewi (2020), Rohmah, Askandar & Sari (2020), Wiratama dan Andayani (2022) yang memberikan hasil bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, yaitu artinya semakin tinggi pengetahuan seseorang mengenai akuntansi maka akan semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan setiap pegawai, namun disisi lain hasil penelitian tersebut tidak konsisten atau bertentangan dengan penelitian Nur, Sopanah & Puspitosarie (2023) menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi tidak terlalu berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, hal ini karena tidak semua karyawan/staff memiliki jurusan akuntansi serta pengalaman di bidang akuntansi serta telah mengikuti training, hal inilah yang membuat pemahaman akuntansi tidak mempengaruhi mutu pelaporan keuangan. Begitupun yang disampaikan Napisah dan Rakhmadani (2019) menyatakan bahwa pemahaman akuntansi tidak begitu berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, karena staff belum sepenuhnya paham dan mengerti bagaimana cara pengelompokan bukti transaksi akuntansi dalam laporan keuangan.

Nilai koefisien X3 bernilai positif sebesar 0,129 dengan nilai signifikan 0,002. Hasil ini memberikan arti bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan diterima. Hasil penelitian ini sama atau sejalan dengan Lestari dan Dewi (2020), Rohmah, Askandar & Sari (2020), Putri dan Endiana (2020) yang mengatakan bahwa semakin tinggi sistem informasi akuntansi maka semakin baik juga kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Hal ini menunjukkan bahwa PT XYZ sudah memanfaatkan sistem informasi akuntansi dengan maksimal. Tetapi penelitian ini bertolak belakang atau tidak konsisten dengan hasil penelitian dari Nur, Sopanah & Puspitosarie (2023), Artana (2016) hasilnya menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi akan bisa beroperasi dengan baik serta berjalan tanpa adanya kesalahan jika SDM berkualitas.

Koefisien Determinasi

(Sukriani, Dewi & Wahyuni 2018) mengatakan uji Koefisien determinasi (*adjusted R²*), dimana uji ini untuk mengukur bagaimana kemampuan model dalam menjelaskan variabel independen. Berikut ini adalah hasil pengujian uji koefisien determinasi yang tersaji dalam Tabel 10 berikut:

Tabel 10. Koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,811 ^a	,732	,712	1,879

Sumber: Hasil Olah SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 10 di atas, diketahui bahwa nilai *adjusted-R2* sebesar 0,712, dalam arti lain 71,2% variasi besarnya kualitas laporan keuangan bisa dijelaskan oleh variasi tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi dan sistem informasi akuntansi. Sedangkan sisanya 28,8% dipengaruhi oleh beberapa variabel lain yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, dan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan PT XYZ diterima. Hal ini mengartikan bahwa kualitas pelaporan keuangan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan pegawai, pegawai yang berlatar belakang akuntansi atau keuangan akan mempermudah pekerjaannya dalam

menyusun laporan keuangan, baik kualitas laporan keuangan maupun penyusunan laporan keuangan, kualitas perhitungannya atau tindakan yang diperlukan serta keputusan yang diambil oleh staff dalam menyusun laporan keuangan.

Selain daripada tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi pegawai, juga menunjang dalam menghasilkan laporan keuangan serta menjalankan aturan-aturan akuntansi yang relevan pada masanya, sehingga berpengaruh terhadap hasil dari laporan keuangan nantinya. Dalam menjalankan atau mempermudah suatu pekerjaan diperlukan sistem informasi akuntansi yang cukup memadai dalam menyediakan informasi yang bermanfaat bagi para pengambil keputusan sehingga mendukung proses pengambilan keputusan agar lebih efektif. Dari hasil analisa ini dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi pendidikan, pemahaman akuntansi, dan sistem informasi akuntansi yang dimiliki perusahaan, semakin baik juga kualitas laporan keuangan yang akan dihasilkan.

KESIMPULAN

Dari hasil pengolahan data, dan pembahasan yang sudah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa (1) tingkat pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan di PT XYZ berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan dengan nilai signifikan 0,937. (2) Pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan dengan nilai signifikan 0,159. (3) sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan dengan nilai signifikan 0,834. (4) Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi dan sistem informasi akuntansi secara simultan dapat berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada PT XYZ.

Dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, perusahaan perlu memperhatikan keterkaitan pencapaian pendidikan yang sesuai atau linier dengan latar belakang pendidikan pegawai, serta melakukan pelatihan, sosialisasi, dan pendidikan dalam meningkatkan pemahaman akuntansi kepada para pegawai juga kemampuan menggunakan sistem informasi semaksimal mungkin agar bisa menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

DAFTAR REFERENSI

- Amilin. (2022). Analisis Informasi Keuangan. Universitas Terbuka
- Anaan, M. (2020). Pengaruh pemahaman Akuntansi, Kualitas Aparatur Pemerintah, Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi kasus pada Organisasi Perangkat Daerah di Kabupaten Tegal) (Doctoral disertation, Universitas Pancasakti Tegal).
- Artana, A. S. (2016). Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah, Sistem Informasi Keuangan Daerah dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pemerintah Daerah. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Repository.uinjkt.ac.id.
- Darma, B. (2021). *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Realibilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)*. Guepedia
- Janna, N.M. & Herianto. Konsep Uji Validitas dan Realibilitas dengan Menggunakan SPSS. (2021). *Attribution 4.0 International*.1-12.
- Kurniawan, A, T. (2020) Sistem Informasi Akuntansi Dengan Pendekatan Simulasi. Grup Penerbitan CV Budi Utama
- Lestari, N. L. W. T. & Dewi, N. N. S. R. T. (2020). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 170-178.

-
- Lohanda, D. & Mustikawati, I. (2017). Pengaruh Tingkat pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan UMKM. *Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta*. 1-20
- Marlina, L. (2017). Pengaruh Pengalaman Kerja, Pelatihan, Tingkat Pendidikan dan Kecanggihan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. *Institut Agama Islam Negeri Surakarta*
- Napisah, L.S. & Rakhmadhani, V. (2019). Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Bandung Barat). *Riset Akuntansi dan Perbankan*, 13(1), 23-36.
- Nasrum, A. (2018). *Uji Normalitas Data Untuk Penelitian*. Jayapangus Press.
- Nur, M.M., Sopanah, A., & Puspitosarie, E. (2023). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sistem Informasi Akuntansi, dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan*. 10(1), 48-58.
- Prihadi, T. (2019) Analisis Laporan keuangan. Gramedia Pustaka
- Puspita, M.E. & Pramono, J. (2019). Factors affecting the use of accounting information in small and medium enterprises (SMEs): a study on SMEs in Tingkir, Salatiga. *The Indonesian Accounting Review*. 9(2), 207-225.
- Puspita, M.E. & Wardani, B.K. (2022). Mental Accounting and Business Decision-Making within SMEs: A Covid-19 Pandemic Phenomenon. *Journal of Accounting and strategic Finance*, 5(1), 151-177.
- Puspitasari, E. & Anik, S. (2020). Pengaruh Sistem Internal, Kekuatan Koersif, Tingkat Pendidikan, dan Pelatihan Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU)4*.1369-1388
- Putri, P. A. Y. & Endiana, I. D. M. (2020). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Koperasi di Kecamatan Payangan). *MAPAN: Jurnal Manajemen Akuntansi Palapa Nusantara*, 5(1), 63.
- PP No.71 Tahun 2010. (2010). Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP).
- Rohmah, L., Askandar, N.S., & Sari, A.F.K. (2020). Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah, Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah dan Sistem pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Malang. *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(5), 43-51
- Sukriani, L., Dewi, P,E,D,M., & Wahyuni, M.A. (2018) Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Pelatihan, dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan BUMDES di kecamatan Negara. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha* 9(3), 85-97.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wiratama, I.G. & Andayani, W.R.D. (2022). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sistem Informasi Akuntansi, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada OPD (Organisasi Perangkat Daerah) Kabupaten Karangasem. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 3(1), 296-307. Doi:
- Yadiati, W., & Mubarak, A. (2017) Kualitas Pelaporan Keuangan: Kajian Teoritis dan Empiris. Kencana
- Zamzami, F., Nusa, N, D., & Faiz, I, A. (2021) Sistem Informasi Akuntansi. Gadjah Mada University Press